

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN *QUIZZIZ* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA

I.W. Sumanhya¹, N.P.N. Yuliandari², I.G.P.P.P. Putra³

¹Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia

e-mail: iwayansumandya@mahadewa.ac.id, niputunorayuliandari@gmail.com, partha@sman1kutautara.sch.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *visual* kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diadopsi dari Arikunto 2014. Secara ringkas, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara dengan jumlah siswa 38 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data mengenai minat belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berbentuk lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis menggunakan dekriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase rata-rata minat belajar 14,04% dari 64,45% pada siklus I kriteria kurang baik menjadi 78,49% kriteria baik pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *visual* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara.

Kata Kunci: Media *Visual*; Minat Belajar Siswa; Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Abstract

This study aims to increase students' interest in learning through the application of a Talking Stick type cooperative learning model assisted by visual media class XI SMA Negeri 1 Kuta Utara. This type of research is a class action research adopted from Arikunto 2014. In summary, this research is carried out in two cycles, which include four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were grade XI students of SMA Negeri 1 Kuta Utara with a total of 38 students consisting of 20 male students and 18 female students. Data on student learning interest is obtained using instruments in the form of observation sheets. The data that has been collected, is analyzed using quantitative descriptives. The results showed an increase in the average percentage of interest in learning 14.04% from 64.45% in cycle I criteria not good to 78.49% criteria good in cycle II. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is concluded that the application of the Talking Stick type cooperative learning model assisted by visual media can increase the interest in learning of grade XI students of SMA Negeri 1 North Kuta

Keywords: *Visual Media; Student Learning Interests; Cooperative Learning Model Of Talking Stick Type*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi yang penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia, khususnya di negara berkembang layaknya Indonesia. Melalui sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Mahendra et al., 2019). Pendidikan juga merupakan faktor pendukung dalam perkembangan dan persaingan di berbagai bidang. Indonesia selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadakan perubahan pada kurikulum yang diterapkan (Agung, 2014).

Guru dituntut menguasai dan menggunakan dengan tepat model, metode, atau teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang

diinginkan (Hamdani, 2018). Guru merupakan suatu faktor yang berperan penting dalam proses belajar siswa, meskipun tidak setiap perbuatan siswa merupakan akibat guru mengajar (Aqib, 2019). Oleh karena itu, sebagai figur sentral guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, produktif, dan efisien (Hamdayama, 2017). Melalui pendekatan pembelajaran tematik maka akan tercipta suasana pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Seperti halnya dengan kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat (Isjoni, 2018). Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya minat (Mahendra et al., 2020). Tanpa minat, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Minat belajar adalah minat yang bersifat fisik maupun mental (Daryanto, 2019). Dalam kegiatan belajar kedua minat itu saling terkait. Sehubungan dengan hal itu, anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri (Sumandya et al., 2020).

Namun kenyataan dilapangan dalam proses pembelajaran masih ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Pemasalahan-permasalahan tersebut antara lain (Sumandya et al., 2020) 1) Kegiatan belajar mengajar belum terlaksana secara optimal, dimana ketika berlangsungnya pembelajaran proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang mengarah kepada mudahnya siswa mengalami kebosanan, kejenuhan dan kurangnya minat dalam belajar. 2) Dalam proses pembelajaran minat siswa hanya sekedar diam mendengarkan materi penjelasan guru, sehingga suasana belajar terlihat pasif tidak ada minat siswa yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa (Widana et al., 2023). Siswa kurang dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran hanya satu arah. Selain itu sistem pembelajaran cenderung masih bersifat *teacher centered*. Pada sistem *teacher centered*, siswa cenderung pasif dan lambat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran ini membuat siswa jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran karena guru cenderung monoton dalam mengajar (Widana et al., 2023). Padahal berdasarkan Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan demikian, siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran (Komalasari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas XI di SMA Negeri 1 Kuta Utara, menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas khususnya matematika, umumnya masih bersifat monoton, metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi maupun pemberian tugas di dalam kelas. Dalam menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menjadi pasif. Kebiasaan bersikap pasif dalam pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami.

Adapun cara yang dapat ditempuh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas (Aqib, 2020). Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, termasuk di dalamnya penyusunan kurikulum, mengatur materi, menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, menentukan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran koperatif (Hamdayama, 2017). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Agung, 2018).

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa (Agung, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Berbantuan *Quizziz* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara”. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan *Quizziz* dapat meningkatkan minat belajar Matematika kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara? dan berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan *Quizziz* dalam meningkatkan minat belajar Matematika kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan berbasis kelas (*classroom-based action research*) sebagai upaya perbaikan pembelajaran di sekolah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya (Kusumah et al., 2019). Ada beberapa ahli yang menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda-beda. Secara garis besar terdapat empat tahapan model penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. (Arikunto, 2012)

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara, tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara, menjadi tempat penelitian karena: siswa kelas XI memiliki minat belajar Matematika yang rendah. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan *Quizziz* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan: November 2023, siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 November 2023, 2 November 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan 8 November 2023, 9 November 2023 dan telah disesuaikan dengan waktu efektif pada kalender pendidikan yang berlaku di sekolah bersangkutan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Data minat belajar dikumpulkan melalui teknik non tes yaitu dilakukan pengamatan atau observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *visual*.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi terstruktur yakni dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan.

Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Dalam menganalisis data ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis menggunakan angka-angka (Endang, 2018). Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data atau mengolah data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif (Kunandar, 2020).

Indikator keberhasilan merupakan standar yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2017). Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila persentase rata-rata minat belajar siswa minimal 77% berada pada kriteria baik maka penelitian ini dikatakan berhasil. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian ini dapat dihentikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk pembelajaran dan observasi untuk mengukur minat belajar Matematika siswa siklus I dan siklus II. Setiap pertemuan dialokasikan waktu 5 jam pelajaran (5 x 35 menit).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data tentang peningkatan minat belajar Matematika siswa pada materi matriks. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data mengenai peningkatan minat belajar Matematika siswa pada materi matriks dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Refleksi Awal

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi peneliti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara pada proses pembelajaran Matematika, observasi dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa pada materi matriks sebelum tindakan. Hasil observasi ini menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa menghafalkan materi dan berdiskusi kemudian mengerjakan soal, pada saat proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang aktif dan terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa, penyajian materi dilakukan guru dengan cara siswa disuruh membaca buku paket, guru juga selalu menggunakan metode diskusi, sehingga guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran pada saat menjelaskan materi, dalam menyampaikan materi, guru lebih banyak duduk dari pada berdiri didepan kelas, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan dan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal dalam buku paket, dan setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan Pekerjaan Rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas XI, adapun minat belajar siswa yang tercatat dari data nilai Matematika sebelumnya, sebelum penelitian atau pra siklus dapat dilihat pada hasil observasi sebelum penelitian atau prasiklus disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Refleksi Pra Siklus

Kriteria	Hasil	Keterangan
Minat Belajar	-	Persentase
a. Memperhatikan penjelasan guru	rata-rata	Berada pada
b. Bertanya kepada siswa maupun guru	19,68%	kategori kurang
c. Siswa menjawab pertanyaan diberikan guru.		baik.
d. Siswa menyampaikan pendapat.		

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa sebelum penelitian, di peroleh persentase minat siswa 19,68% atau dari 38 siswa hanya 5 siswa yang berminat di dalam kelas sementara 25 siswa cukup berminat dan 8 kurang berminat. Data ini selanjutnya menjadi bahan refleksi awal untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas secara bersiklus yang terdiri dari perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus I

Data Minat Belajar Siklus I

Data mengenai minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara pada siklus I dikumpulkan melalui observasi, yang dilaksanakan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 untuk mengukur minat belajar siswa. Adapun hasil analisis data peningkatan minat belajar pada siklus I, yaitu sebagai berikut.

a) Menentukan Skor Minat Belajar Siswa

Pada siklus I, peneliti melakukan observasi untuk melihat peningkatan minat belajar siswa. Skor hasil observasi yang diperoleh siswa dianalisis menggunakan rumus:

- 1) Menghitung nilai rata-rata (*mean*) minat belajar pada siklus I digunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N} \tag{1}$$

Keterangan:

M = Skor rata-rata minat siswa

$\sum X$ = Jumlah skor minat

N = Banyaknya siswa

(Agung, 2014)

Diketahui jumlah skor pertemuan pertama 723 dan pertemuan kedua 751.

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan Pertama} & : M = \frac{\sum X}{N} \\ & M = \frac{723}{38} \\ & = 19,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan Kedua} & : M = \frac{\sum X}{N} \\ & M = \frac{751}{38} \\ & = 19,76 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan persentase rata-rata minat belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{M}{SMI} \times 100\% \tag{2}$$

Keterangan:

P = Persentase rata-rata minat belajar

M = Rata-rata skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan Pertama} & : P = \frac{M}{SMI} \times 100\% \\ & P = \frac{19,02}{30} \times 100\% \\ & = 63,04 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan Kedua} & : P = \frac{M}{SMI} \times 100\% \\ & P = \frac{19,76}{30} \times 100\% \\ & = 65,86 \% \end{aligned}$$

- 3) Persentase rata-rata minat belajar siswa setiap siklus. Menentukan persentase rata-rata minat belajar siswa setiap siklus dengan rumus:
Persentase rata-rata minat belajar siswa setiap siklus:

$$\frac{\text{Jumlah persentase aktivitas belajar siswa}}{\text{banyak pertemuan}} \tag{3}$$

Berdasarkan hasil persentase rata-rata setiap pertemuan yang telah dicari, maka persentase minat belajar siswa siklus I yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Persentase minat belajar siswa siklus I} & = \frac{63,04\% + 65,86\%}{2} \\ & = \frac{128,9\%}{2} \\ & = 64,45\% \end{aligned}$$

Jadi minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara pada siklus I yaitu 64,45% dan dapat dikonversikan ke dalam tabel jika dikonversikan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Dari hasil analisis data persentase rata-rata minat belajar siswa pada siklus I yaitu 64,45% berada pada rentang 55-65 yaitu pada kriteria "kurang baik". Berdasarkan indikator keberhasilan persentase rata-rata minat belajar siswa minimal berada kriteria baik.

Namun pada siklus I, minat belajar siswa masih berada kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena pada siklus I juga masih banyak ditemukan hambatan atau kekurangan dalam proses pembelajaran kekurangan-kekurangan tersebut Antara lain: 1) siswa masih kebingungan pada pertemuan pertama, karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick berbantuan *Quizziz* merupakan hal yang baru mereka alami, 2) masih banyak siswa yang menganggap Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan *Quizziz* sebagai suatu hiburan saja 3) Sebagian besar siswa kurang berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan kepada guru, serta mengemukakan simpulan dari materi yang telah dipelajari karena takut salah dan terpaku dengan simpulan yang dikemukakan oleh siswa lain 4) Masih kurangnya media dan sumber belajar yang bervariasi untuk lebih menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang interaktif dalam pembelajaran, 5) Siswa belum mampu mengatur waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga ketika waktu yang diberikan telah habis dan tugas tersebut belum selesai dikerjakan.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama dengan guru mendiskusikan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II.

Hasil Tindakan pada Siklus II

Data Peningkatan Minat Belajar Siklus II

Minat belajar siswa selama pemberian tindakan pada siklus II diamati dalam setiap pembelajaran, sama seperti di awal yaitu dalam tiga kali pertemuan dan tiga kali observasi berkolaborasi dengan guru. Secara umum minat belajar siswa sudah mulai tampak terlihat meningkat. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang berani untuk bertanya, menjawab dengan tepat, bekerjasama.

Adapun hasil analisis data minat belajar pada siklus II, yaitu sebagai berikut.

a) Menentukan skor minat belajar siswa

Pada siklus II, peneliti melakukan observasi untuk melihat peningkatan minat belajar siswa. Skor hasil observasi pengamatan yang diperoleh siswa dianalisis menggunakan rumus:

- 1) Menghitung nilai rata-rata (*mean*) minat belajar pada siklus II digunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N} \tag{4}$$

Keterangan:

M = Skor rata-rata minat siswa

$\sum X$ = Jumlah skor minat

N = Banyaknya siswa

(Agung, 2014)

Diketahui jumlah skor pertemuan pertama 875 dan pertemuan kedua 915.

Pertemuan Pertama	:	$M = \frac{\sum X}{N}$ $M = \frac{875}{38}$ $= 23,02$
Pertemuan Kedua	:	$M = \frac{\sum X}{N}$ $M = \frac{915}{38}$ $= 24,07$

- 2) Menentukan persentase rata-rata minat belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{M}{SMI} \times 100\% \tag{5}$$

Keterangan:

P = Persentase rata-rata minat belajar

M = Rata-rata skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan Pertama: } P &= \frac{M}{SMI} \times 100\% \\ P &= \frac{23,02}{30} \times 100\% \\ &= 76,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan Kedua : } P &= \frac{M}{SMI} \times 100\% \\ P &= \frac{24,07}{30} \times 100\% \\ &= 80,24\% \end{aligned}$$

- 3) Persentase rata-rata minat belajar siswa setiap siklus.
Menentukan persentase rata-rata minat belajar siswa setiap siklus dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah persentase aktivitas belajar siswa}}{\text{banyak pertemuan}} \tag{6}$$

Berdasarkan hasil persentase rata-rata setiap pertemuan yang telah dicari, maka persentase minat belajar siswa siklus II yaitu:

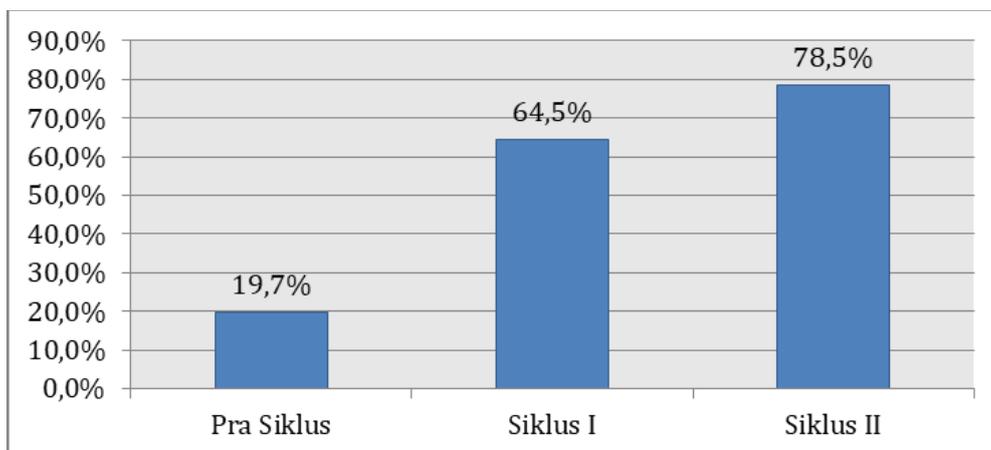
$$\begin{aligned} \text{Persentase minat belajar siswa siklus II} &= \frac{76,74\% + 80,24\%}{2} \\ &= \frac{156,98\%}{2} \\ &= 78,49\% \end{aligned}$$

Jadi minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara pada siklus II yaitu 78,49% dan dapat dikonversikan ke dalam tabel jika dikonversikan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. hasil analisis data persentase rata-rata minat belajar siswa pada siklus II yaitu 78,49% berada pada rentang 77-87 yaitu pada kriteria "baik". Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila persentase rata-rata minat belajar siswa minimal 80% berada pada kriteria baik maka penelitian ini dikatakan berhasil. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah berhasil karena indikator keberhasilan telah tercapai pada kriteria yaitu 77%. Maka penelitian ini dapat dihentikan.

Adapun rekapitulasi data minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara			
Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase rata-rata minat belajar siswa	19,68%	64,45%	78,49%

Berdasarkan rekapitulasi data tersebut, dapat disajikan pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Data Persentase Rata-Rata Minat Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 tersebut, dari siklus I ke siklus II dapat dilihat telah terjadi peningkatan pada persentase minat belajar siswa. Dari data yang diperoleh pada siklus II, indikator yang diharapkan dalam penelitian ini sudah terpenuhi. Hal ini dapat dilihat pada data yang diperoleh, yakni minat belajar siswa sudah mencapai persentase rata-rata yang diharapkan yakni 78,49% jika dikonversikan pada tabel PAP skala lima maka ketuntasan berada pada persentase antara 77-87% dengan kriteria baik. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini berhasil atau penelitian dapat dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II juga menghitung mengenai prestasi belajar matematika yang dibelajarkan dengan bantuan *Quizizz*. Adapun hasil prestasi belajar matematika siswa yang dinilai dengan menggunakan aplikasi *Quizizz*.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengerjaan *Quizizz* Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Kondisi Awal	Akhir Siklus I	Akhir Siklus II
KKM tercapai	32%	64%	80%
KKM = 75	55,60	60	80,4

Prestasi belajar peserta didik sebagai hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa ada 20 peserta didik atau 80% peserta didik yang telah mencapai KKM. Angka tersebut telah memenuhi target peneliti untuk aspek kognitif. Peningkatan secara signifikan dapat terlihat dengan jelas jika dibandingkan dengan nilai pretes.

Hal yang sama juga terjadi pada variabel keterlaksanaan pembelajaran yang juga telah melampaui target yang ditetapkan. Target yang ditetapkan adalah 85% kegiatan pembelajaran terlaksana, sedangkan pada akhir siklus II sebanyak 90,63% kegiatan pembelajaran telah tercapai. Dengan tercapainya target penelitian terhadap ketiga variabel maka penelitian diakhiri pada siklus II ini.

Beberapa catatan penting sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan berbantuan *Quizizz* di masa yang akan datang diantaranya sebagai berikut: (1) Manajemen waktu harus benar-benar diperhatikan, (2) Masalah yang disajikan dalam *Quizizz* sebagai basis belajar peserta didik harus benar-benar menarik dengan tingkat kesulitan yang memadai, (3) Guru harus benar-benar memotivasi peserta didik untuk berani menyelesaikan dan menyampaikan ide atau gagasannya agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar matematika melalui pembelajaran berbantuan *Quizizz* adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ciri dan karakteristik dari pembelajaran daring. Dengan karakteristik yang dimiliki gaya belajar peserta didik yang beragam dapat terfasilitasi dengan baik (Kurniasih et al.,

2018). Selain itu penerapan model tersebut meningkatkan aktivitas sosial peserta didik sehingga mereka akan lebih termotivasi dalam belajar.

Dengan upaya yang dilakukan peningkatan prestasi belajar peserta didik yang terjadi antara lain adalah terjadi peningkatan minat belajar matematika dari refleksi awal dengan akhir siklus I. Hal itu dikarenakan pada akhir siklus I peserta didik telah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan *Quizizz*. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merasa lebih terfasilitasi dengan baik kebutuhan belajarnya.

Hal tersebut menyebabkan peserta didik senang dengan matematika dan pembelajarannya sehingga minat belajar matematika meningkat. Sedangkan kenaikan persentase peserta didik yang mencapai KKM pada akhir siklus I dengan pada akhir siklus II diantaranya disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana dengan lebih baik dan juga sehingga peserta didik semakin merasa senang dengan matematika, semakin mengetahui kegunaan matematika dan cenderung lebih bersungguh-sungguh dalam belajar matematika.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talcking Stick* berbantuan *Quizizz* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian hasil siklus I dan II, persentase rata-rata minat belajar siswa pada siklus I sebesar 64,45% dengan kriteria cukup aktif dan pada siklus II persentase rata-rata minat belajar siswa sebesar 78,45% dengan kriteria aktif. Sehingga persentase rata-rata minat belajar meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 14,04%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran yakni, Bagi siswa disarankan agar belajar dengan baik, fokus dan minat belajar yang baik yang telah diperoleh sebaiknya dipertahankan. Kepada guru diharapkan menerapkan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talcking Stick* berbantuan media *visual* dalam pembelajaran sebagai alternatif dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa. Mengingat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talcking Stick* berbantuan media *visual* dapat mendorong siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan setiap sekolah dapat menerapkan model pembelajaran tersebut sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas XI yang memiliki masalah yang sama dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Kepada peneliti lain diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti lain disarankan melakukan penelitian yang sejenis untuk mengetahui efektifitas Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talcking Stick* berbantuan media *visual* pada sekolah yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Agung, A. . (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publising.
- Agung, A. . (2018). *Evaluasi Pendidikan*. Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Undiksha.
- Aqib, Z. (2019). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. CV Yrama Widya.
- Aqib, Z. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2019). *Pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi (kurikulum 2013)*. Gava Media.
- Endang, M. (2018). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Hamdani. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia

Indonesia.

Isjoni. (2018). *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Belajar.

Komalasari, K. (2019). *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. PT Refika Aditama.

Kunandar. (2020). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)*. Raja Grafindo Persada.

Kurniasih, Imas, & Berlin. (2018). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran (Untuk Peningkatan Profesionalitas guru)*. Kata Pena.

Kusumah, Wijaya, & Dwitagama. (2019). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks.

Mahendra, I. W. E., Jayantika, I. G. N. A. T., Sumandya, I. W., Suarni, N. M., Ariawati, N. W., Sugiharni, G. A. D., & Divayana, D. G. H. (2020). Design of digital test using wondershare in supporting the blended learning with kelase platform. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 953–959. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080330>

Mahendra, I. W. E., Parmithi, N. N., Suana, I. W., & Sumandya, I. W. (2019). Developing hots through performance assessment. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 3004–3007.

Sumandya, I. W., Suarni, N. M., Mahendra, I. W. E., & Panglipur, I. R. (2020). Developing assessment of vocation-based hots on mathematics subject for x class of vocational school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 2900–2903.

Sumandya, I.W., Gusti Agung Handayani, I., & Wayan Eka Mahendra, I. (2020). Developing Realistics Mathematics Education (Rme) Based Mathematics Teaching Video to Advance Higher Order Thinking Skills (Hots) in Cognitive Level of Vocational School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1503(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012015>

Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Citrawan, I. W. (2023). The special education teachers' ability to develop an integrated learning evaluation of Pancasila student profiles based on local wisdom for special needs students in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(2), 527–536. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.2.23>

Widana, I. W., Sumandya, I. W., Citrawan, I. W., Widana, I. N. S., Ibarra, F. P., Quicho, R. F., Santos, M. R. H. M. D., Velasquez-Fajanela, J. V., & Mukminin, A. (2023). The Effect of Teacher's Responsibility and Understanding of the Local Wisdom Concept on Teacher's Autonomy in Developing Evaluation of Learning Based on Local Wisdom in Special Needs School. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(10), 152–167. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i10.6189>